

**K. H. HOSAMUDDIN DAN PERUBAHAN SOSIAL DI GAPURA TIMUR,
SUMENEP, MADURA (1940-1990 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Nurul Hasanah
NIM: 14120077

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Hasanah
NIM : 14120077
Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, bukan plagiat karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Nurul Hasanah
NIM: 14120077

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERAN K.H HOSAMUDDIN DI GAPURA TIMUR, SUMENEP, MADURA
(1940-1990 M)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurul Hasanah

NIM : 14120077

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 08 Januari 2019

Dosen Pembimbing,



Dr. Syamsul Arifin, S. Ag, M. Ag.

NIP: 19680212 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-72/Un.02/DA/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : K. H. HOSAMUDDIN DAN PERUBAHAN SOSIAL DI GAPURA TIMUR,
SUMENEP, MADURA (1940-1990 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL HASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14120077
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

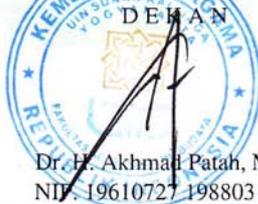
Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji II

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP. 19730108 199803 1 010

Yogyakarta, 23 Januari 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

Jujur adalah gambaran dari segala sikap seseorang.

Sebaik-baiknya cinta adalah cinta orang tua, yang dalamnya tidak bisa diukur, besarnya tidak dapat dibandingkan, dan banyaknya tidak bisa ditimbang.



PERSEMBAHAN

Untuk:

Ayahku tercinta Anwar, ibuku Rindawati, dan adikku Nuriel Fahmi

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Madrasah Miftahul Huda dan Madrasah Diniyah Hidayatul Muttaqin



ABSTRAK

Masyarakat Desa Gapura Timur secara keseluruhan beragama Islam akan tetapi sebagian masyarakat tidak melaksanakan kewajibannya, seperti; shalat dan berpakaian tidak menutup aurat. Kondisi pendidikan masyarakat sangat rendah dan juga tidak ada sarana pendidikan yang memadai. K. H. Hosamuddin berperan dan berkontribusi besar terhadap perubahan di Desa Gapura Timur utamanya dalam keagamaan dan Pendidikan. Oleh karena itu, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan, yaitu: Bagaimana latar belakang kondisi masyarakat Desa Gapura Timur? Bagaimana sosok K. H. Hosamuddin? Apa saja peran dan kontribusi K. H. Hosamuddin di desa Gapura Timur?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Pendekatan biografi digunakan sebagai alat analisis untuk membahas latar belakang K. H. Hosamuddin sehingga memiliki peran penting di Gapura Timur. Adapun teori tindakan sosial digunakan untuk menganalisis adanya pengaruh dari tindakan yang dilakukan oleh K. H. Hosamuddin sehingga masyarakat mengikuti tindakan-tindakan tersebut. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang meliputi tahap heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat Desa Gapura Timur secara keseluruhan beragama Islam dengan tingakat Pendidikan rendah dan mayoritas pencahariannya petani dan buruh tani baik di sawah maupun di kebun. K. H. Hosamuddin lahir di Pangabasen, Gapura Timur, Sumenep, Madura tahun 1918 M dan menempuh pendidikan di pesantren sejak usia 7 tahun hingga tahun 1940 M. Peran dan kontribusinya terhadap masyarakat dalam bidang agama dan Pendidikan. Ia memulai perannya memperbaiki keagamaan msyarakat meliputi: ibadah, pengajian, pembangunan dan pemakmuran masjid, dan masyarakat mempercayainya mengambil keputusan utamanya msalah agama. Ia memperbaiki Pendidikan masyarakat dengan menerapkan pembelajaran dalam pengajiannya. Ia diminta oleh masyarakat mendirikan pengajian khusus perempuan yang ia beri nama Muslimat. Atas permintaan dan dorongan masyarakat, K. H. Hosamuddin mendirikan Pondok Pesantren Miftahul Huda yang merupakan Pendidikan salaf. Tahun 1975 M didirikan lembaga pendidikan Miftahul Huda sebagai Pendidikan formal dan berkembang dari jenjang Pendidikan Usia Dini (PAUD) sampai Madrasah Aliyah (MA).

Kata Kunci: Strategi, Perubahan, Keagamaan, dan Pendidikan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah swt. Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Peneliti panjatkan kehadiran Allah swt. yang senantiasa mencurahkan kasih sayang-Nya kepada setiap makhluk ciptaannya. Hanya dengan ridho dan inaya-Nyalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah saw. manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Namun, berkat limpahan rahmta-Nya dan kerja keras serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka kesulitan dan hambatan ini dapat diatasi dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya selesai, maka hal tersebut bukan seluruhnya karena usaha peneliti, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Selama proses penulisan skripsi ini, tanpa terlepas dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayah tercinta peneliti, yang telah memberikan cinta sepenuh hati dan jiwa, memberi segalanya tanpa bertanya, dan telah menjadi ayah sekaligus ibu yang

luar biasa bagi peneliti. Ibuku Rindawati yang penuh kasih dan sabar. Nanda Nuriel Fahmi, adik peneliti yang telah lebih dulu pulang dan menikmati keindahan syurga bersama Maha Kasih. Semoga kelak, kerinduan kita menjadi temu abadi dalam rahmat Allah swt. Amin.

2. Bpk. Syamsul Arifin selaku pembimbing skripsi yang selalu sabar dan meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya untuk mengarahkan, menasehati dan memberikan bimbingan kepada peneliti. Oleh karena itu tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada selain terima kasih sedalam-dalamnya diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya dibalas dengan balasan yang setimpal oleh Allah swt.
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Bpk. Riswinarno. S. S., M. M selaku dosen penasehat akademik.
7. Keluarga besar Miftahul Huda, keluarga besar K. H. Hosamuddin utamanya yang telah bersedia peneliti repotkan untuk dimintai keterangan, dan memberi bantuan data yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Para santri K. H. Hosamuddin yang telah suka rela peneliti minta keterangannya, masyarakat Gapura Timur yang telah memberikan keterangan-keterangan untuk melengkapi data penulisan skripsi ini. Alumni Al-Huda 2014 yang tak terlupakan. Teristimewa, Ammi Farhan cucu K. H. Hosamuddin yang telah bersama penulis selama 13 tahun sejak TK dan telah memiliki tempat tersendiri

bagi penulis, lebih dari sekedar seorang guru, melainkan saudara yang penulis hormati dan sayangi.

8. Keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Muttaqin, yang sudah memberikan ilmu tak terukur bagi peneliti. K. H. Hasani Syahid selaku pengasuh, para guru, dan teman-teman seperjuangan Madrasah Diniyah yang peneliti hormati dan kagumi.
9. Omku Herman Wahyudi dan tanteku Ning Suhaeni yang sudah dilengkapi kehadiran Alisha Nun yang telah menjadi orang tua kedua bagi peneliti, tidak pernah berhenti memberi dukungan serta harapan untuk masa depan yang lebih baik. Setia mendengarkan keluh kesah peneliti dari awal perjuangan kuliah sampai detik ini, dan semoga selamanya.
10. Anom Ilham al-Farisi yang peneliti banggakan. Teman masa kecil, teman kelas MA, sekaligus paman yang selalu sudi membantu dalam banyak hal termasuk mencari sumber referensi dalam penulisan skripsi ini, dan tak pernah berhenti memberi nasehat.
11. Saudari dan saudaraku tercinta, Samsuniyah dan Agus Sufriyadi yang telah menjadi teman, sahabat, bahkan saudara bagi peneliti. Terimakasih atas segala pengorbanan kalian telah mengantarkan peneliti hingga sampai pada penyelesaian tugas akhir ini. Semoga kalian selamanya menjadi bagian berarti dalam hidup peneliti begitu juga sebaliknya.
12. Teman-teman Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam khususnya angkatan

2014, yang telah menjadi bagian dari kisah peneliti selama 4 tahun terakhir. Terimakasih atas kebersamaan kalian dan pelajaran yang sangat berarti dari kebersamaan kita.

13. Teman-teman kos pink yang sudah menjadi keluarga satu atap di perantauan. Kakak Rani, yang selalu sudi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal. Teman makan dan tempat berkeluh kesahku, Ulep. Terimakasih tak terhingga peneliti haturkan untuk kalian.
14. Teman-teman KKN 93 Bagongan (Anachan, Eka, Ghofir, Ayu, Elma, Ani, Iqbal, dan Aa Fatur), terimakasih kalian telah menyayangi peneliti layaknya keluarga. Semoga kita sama-sama mendapat kejutan paling indah dari Allah swt. Segenap keluarga peneliti, para guru, dan teman-teman semua yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Tanpa kalian, peneliti tidak akan pernah belajar untuk berani melangkah ke depan.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaa, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 08 Januari 2019

Nurul Hasanah
NIM: 14120077

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	k	Em
ن	Nun	n	En

¹ Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
لا	Lam alif	la	el dan a
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
َ و	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

حسين : husain
 حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ سَا	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
َ سِي	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
َ سَو	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

فاطمة :Fatimah

مكة المكرمة :Makkah al Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al- Syamsy

الحكمة : al- Hikmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM DESA GAPURA TIMUR.....	18
A. Kondisi Wilayah Desa Gapura Timur.....	18
B. Kondisi Demografi Desa Gapura Timur.....	20
C. Kondisi Keagamaan Desa Gapura Timur	23
D. Kondisi Pendidikan Desa Gapura Timur	27
E. Kondisi Ekonomi/Mata Pencaharian Desa Gapura Timur.....	28
F. Kondisi Kebudayaan Desa Gapura Timur	38
BAB III SOSOK K. H. HOSAMUDDIN.....	42
A. Latar Belakang Keluarga K. H. Hosamuddin	42
B. Latar Belakang Pendidikan K. H. Hosamuddin.....	47

C. Keperibadian K. H. Hosamuddin	52
1. K. H. Hosamuddin di Mata Masyarakat	53
2. K. H. Hosamuddin di Mata Para Santri.....	55
3. K. H. Hosamuddin di Mata Keluarga.....	59
BAB IV PERAN DAN KONTRIBUSI K. H. HOSAMUDDIN TERHADAP	
MASYARAKAT	65
A. Bidang Keagamaan	66
1. Ibadah.....	69
2. Pengajian.....	72
3. Pengambilan Keputusan.....	81
4. Pembangunan dan Pemakmuran Masjid	82
B. Bidang Pendidikan	85
1. Pendidikan Pengajian.....	85
2. Pendidikan Salaf	88
3. Pendidikan Formal	90
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DAFTAR WAWANCARA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto K. H. Hosamuddin	100
Lampiran 2	Silsilah K. H. Hosamuddin.....	101
Lampiran 3	Kitab yang diajarkan K. H. Hosamuddin	102
Lampiran 4	Lembaga Pendidikan Miftahul Huda	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kiai Hosamuddin (1918-1990 M)¹ adalah salah satu tokoh agama yang memiliki pengaruh besar terhadap penyebaran dan perkembangan Agama Islam di Desa Gapura Timur. Kiai Hosamuddin berjasa dalam mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap agama Islam yang dianut masyarakat setempat. Sebelum ada Kiai Hesa-panggilan akrabnya-kondisi agama Desa Gapura Timur jauh dari kesan “orang Islam”.² Berkat perjuangannya yang tanpa lelah kondisi keagamaan dan pendidikan masyarakat Desa Gapura Timur menjadi lebih baik.

Kiai Hosamuddin berjasa dalam menanamkan nilai-nilai syariat Islam secara kultural pada masyarakat Desa Gapura Timur. Ia juga menjadi pelopor terbentuknya lembaga pendidikan formal dan informal di desa tersebut.³ Banyak orang tua yang menitipkan anak mereka untuk belajar agama pada K. H. Hosamuddin mendorong ia untuk mendirikan Pondok Pesantren Miftahul Huda (1951 M).⁴ Selanjutnya, untuk membantu masyarakat menyekolahkan anaknya, ia mendirikan Madrasah Ibtidaiah (MI) pada tahun 1975 M.⁵

¹ Wawancara dengan K. H. Mukhtar putera bungsu K. H. Hosamuddin di Rumah K. H. Mukhtar, Desa Gapura Timur, Gapura, Sumenep, Madura, pada 10 Februari 2018 pukul 17:00 WIB.

² Wawancara dengan Hasan masyarakat Desa Banuaju, di rumah Hasan di Desa Banuaju, Sumenep, Madura, pada 19 Januari 2018 pukul 10:00 WIB.

³ Wawancara dengan Mulahti santri K. H. Hosamuddin yang sering diajak untuk menghadiri *kompolan* di Desa Sema, Gapura Tengah, Sumenep, Madura, pada 17 Januari 2018 pukul 17:00 WIB.

⁴ *Ibid.*

⁵ Arsip MI Miftahul Huda, Gapura Timur: 1993, hlm. 2, arsip tidak diterbitkan.

Dua warisan berharga dari Kiai Hosamuddin berupa pondok pesantren dan madrasah tersebut hingga kini dapat dijumpai di Desa Gapura Timur, bahkan mengalami perkembangan yang terbilang cukup pesat. Saat ini masyarakat tinggal menikmati buah dari perjuangan Kiai Hosamuddin. Lembaga pendidikan yang dibangunnya saat ini berkembang dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Raudlatul Afthal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Lahir di Desa Gapura Timur, Kiai Hosamuddin Kecil tumbuh dan berkembang di Desa Karang Anyar, Bangkalan di bawah didikan K.H. Rahbini. Ia baru kembali ke kampung halamannya ketika berumur 22 tahun (1940 M).⁶ pada titik inilah Kiai Hosamuddin muda mulai miris melihat kondisi agama di desanya.

Agama yang berkembang di Desa Gapura Timur memang hanya Agama Islam dan tidak ada agama lainnya. Agama Islam menjadi satu-satunya agama yang dipercayai dan dianut oleh masyarakat setempat.⁷ Meski demikian hanya sebagian kecil masyarakat yang melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim sesuai dengan ketentuan dan syariat Islam.

Kondisi tersebut diperparah dengan masih maraknya kebiasaan-kebiasan buruk yang banyak digandrungi masyarakat setempat. Kebiasaan tersebut seperti; sabung ayam, berjudi dan cara berpakaian yang masih terbuka khususnya bagi

⁶ Wawancara dengan K. H. Mukhtar putera bungsu K. H. Hosamuddin di Rumah K. H. Mukhtar, Desa Gapura Timur, Gapura, Sumenep, Madura, pada 10 Februari 2018 pukul 17:00 WIB.

⁷ Tim penulis monografi Desa Gapura Timur, *Profil Desa* (Sumenep: Desa Gapura Timur, 1990) hlm. 3

kaum perempuan.⁸ Pengaruh kebiasaan buruk yang masih berkembang di masyarakat ini menjadi penyebab lain mandeknya pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam. Masyarakat di Desa Gapura Timur ini beragama Islam tetapi tidak mengamalkan ajaran Islam sesuai syariat Islam.

Agama Islam di Desa Gapura Timur tidak berjalan sebagaimana mestinya. Agama Islam hanya berfungsi sebagai simbol/tanda pengenal identitas saja. Masyarakat tidak peduli dengan kewajiban sebagai Umat Islam. Masyarakat lebih peduli pada profesinya sebagai petani daripada mengamalkan ajaran Islam.⁹ Masyarakat tidak melaksanakan ibadah shalat, puasa ataupun zakat yang menjadi kewajiban seorang muslim.

Kaum perempuan berpakaian terbuka dan tidak menutup aurat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Islam. Perempuan-perempuan di Desa Gapura Timur masih berpakaian menggunakan *samper*¹⁰ dan *kalambi tebbhe*¹¹ dan tidak memakai kerudung untuk menutupi rambut atau kepala. Padahal tujuan perintah wajib menutup aurat bagi perempuan adalah untuk melindungi kaum perempuan.

⁸ Wawancara dengan Hasan masyarakat Desa Banuaju, di rumah Hasan di Desa Banuaju, Sumenep, Madura, pada 19 Januari 2018 pukul 10:00 WIB.

⁹ Wawancara dengan Maski salah satu santri dari K. H. Hosamuddin di rumah Maski di Dusun Pangabasen, Desa Gapura Timur, Sumenep, Madura, pada 17 Januari 2018 pukul 14:00 WIB.

¹⁰ *Samper* dalam bahasa Indonesia disebut jarik. Orang Madura pada zaman tersebut menggunakan jarik sebagai pakaian sehari-hari.

¹¹ *Kalambi Tebbhe* dalam bahasa Indonesia disebut kebaya dan merupakan baju adat orang Madura. Masyarakat juga menggunakannya sebagai pakaian sehari-hari pada zaman tersebut. Bahkan hingga saat ini, *samper* dan *kalambi tebbhe* masih digunakan oleh sebagian masyarakat Madura khususnya di Desa Gapura Timur (hal ini berdasarkan observasi langsung penulis di lokasi Penelitian). Hanya saja perbedaannya, masyarakat kini sudah memakai kerudung sebagai penutup aurat di bagian kepala.

Secara perlahan-lahan Kiai Hosamuddin mulai mencari akar masalah sekaligus solusi atas permasalahan di desanya. Hingga ia berkesimpulan bahwa kurangnya tokoh agama yang memberikan pemahaman mengenai Islam menjadi sebab terbelakangnya pengetahuan masyarakat ini. Ia pun secara sadar mengambil tanggung jawab dengan segala konsekuensinya. Ia bertekad untuk memperjuangkan Islam meski harus nyawa yang menjadi taruhannya. Ia sadar tidak mudah menyadarkan kebiasaan buruk masyarakat mengingat watak masyarakat Desa Gapura Timur yang sangat kaku terhadap perubahan.

Dakwah yang dilakukan Kiai Kiai Hosamuddin menggunakan siasat tokoh-tokoh Islam pendahulunya yaitu berdakwah dengan tidak menggunakan kekerasan. Ia bertekad untuk banyak belajar dari metode dakwah yang diwariskan oleh *wali songo*¹², yaitu mengajak masyarakat melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dengan cara melakukan pendekatan dan berbaur dengan masyarakat. Ia meluruskan perilaku menyimpang tidak dengan cara memerintah, tetapi dengan memberi contoh bersikap sesuai ajaran Islam.

Salah satu cara dakwah Kiai Hosamuddin yang berhasil ialah dengan tidak segan untuk bertamu pada tiap-tiap rumah penduduk.¹³ Langkah ini ternyata efektif dalam mengajak masyarakat untuk belajar dan mendalami Islam. Cara

¹² Di dalam *Ensiklopedia Islam* disebutkan bahwa wali songo adalah sembilan ulama yang merupakan pelopor dan pejuang pengembangan Islam di Pulau Jawa pada abad kelima belas (masa kekuasaan Kesultanan Demak). Kata “wali” (arab) antara lain berarti “pembela”, “teman dekat”, dan “pemimpin”. Dalam penggunaan kata “wali” biasanya diartikan sebagai “orang yang dekat dengan Allah” (*Waliyullah*). Sedangkan kata “Songo” (Jawa) berarti sembilan. Maka *Wali Songo* secara umum diartikan sebagai sembilan wali yang dianggap telah dekat dengan Allah Swt, terus-menerus beribadah kepada-Nya, serta memiliki kekeramatan dan kemampuan-kemampuan lain diluar kebiasaan manusia. Dewan Redaksi Eksiklopedia Islam, *Eksiklopedia Islam* (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm. 173.

¹³ Wawancara dengan K. H. Mukhtar putera bungsu K. H. Hosamuddin di Rumah K. H. Mukhtar, Desa Gapura Timur, Gapura, Sumenep, Madura, pada 10 Februari 2018 pukul 17:00 WIB.

inipun dipertahankannya hingga beberapa waktu sampai akhirnya ia mampu mendirikan majelis pengajian.

Usaha yang dilakukan Kiai Hosamuddin membuahkan hasil sehingga semakin banyak masyarakat mengikuti majelis pengajian yang digagasnya. Keberhasilan dakwahnya tidak hanya di Desa Gapura Timur, tetapi juga sudah merembet ke Desa sekitar seperti Desa Candi, Desa Kolpo, Desa Tamidung, hingga Desa Poterran.¹⁴ Kiai Hosamuddin berhasil memenangkan hati masyarakat sehingga di kemudian hari masyarakat terus mendesak Kiai Hosamuddin untuk mendirikan Pondok Pesantren dan Lembaga pendidikan formal yang diberi nama Miftahul Huda.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus pada peran K.H. Hosamuddin di Desa Gapura Timur, Sumenep, Madura. Peran yang dimaksud adalah kontribusinya pada masyarakat Desa Gapura Timur, khususnya di bidang keagamaan dan pendidikan. Batasan temporal yang diteliti antara tahun 1940-1990 M. Tahun 1940 dipilih karena tahun tersebut merupakan tahun kembalinya K.H. Hosamuddin ke Gapura Timur setelah 14 tahun belajar di pesantren. Tahun tersebut merupakan awal dimulainya perjuangan K.H. Hosamuddin dalam memperbaiki kondisi keagamaan dan pendidikan masyarakat Gapura Timur.

Batasan tahun 1990 dipilih karena merupakan tahun wafatnya K.H. Hosamuddin. Di antara periode ini (1940-1990 M) K.H. Hosamuddin mendirikan Pondok Pesantren yang dinamakan Pondok Pesantren Miftahul Huda Pada tahun

¹⁴ Wawancara dengan Toyu salah satu santri K. H. Hosamuddin, di rumah Toyu di rumah Toyu, di Desa Kolpo, Batang-Batang, Sumenep, Madura, pada 18 Januari 2018 pukul 16:00 WIB.

1951 dan mendirikan lembaga formal berupa pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tahun 1975 M. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Gapura Timur, Kabupaten Sumenep, Madura. Pemilihan lokasi tersebut dipilih karena merupakan tempat mukim K.H. Hosamuddin dan sekaligus tempat awal mula dakwahnya.

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah terkait peran yang dilakukan K.H. Hosamuddin dalam masyarakat Desa Gapura Timur. Secara rinci rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kondisi masyarakat Desa Gapura Timur?
2. Bagaimana sosok K.H. Hosamuddin?
3. Apa saja peran dan kontribusi K.H. Hosamuddin di Desa Gapura Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kondisi masyarakat Desa Gapura Timur.
2. Untuk mendeskripsikan riwayat hidup K.H. Hosamuddin.
3. Untuk menjelaskan peran yang dilakukan K.H. Hosamuddin dalam memurnikan Islam di Gapura Timur.

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat atau dapat digunakan dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran umum tentang K.H. Hosamuddin dan peranannya di Desa Gapura Timur.
2. Memberikan khazanah dalam keilmuan Islam yang berkaitan dengan tokoh intelektual Islam dan peranannya.

3. Menambah wawasan mengenai sejarah tokoh Islam dalam lingkup sejarah lokal.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang peran K.H. Hosamuddin di Desa Gapura Timur belum banyak mendapat perhatian. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terhadap referensi-referensi yang berkaitan dengan penulisan, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan karya-karya yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Skripsi berjudul “*Kepemimpinan KH. A. Zubairi Mz dalam Character Building Pondok Pesantren Nasy’atul Muta’allimin Gapura Timur Sumenep Madura*” yang ditulis oleh Ach. Syaiful, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2009. Penelitian ini membahas tentang salah satu tokoh Kiai yang ada di Desa Gapura Timur, KH. A. Zubairi Mz. Dalam penelitian dijelaskan tentang kepemimpinan KH. A. Zubairi Mz dalam merintis pondok pesantren *Nasy’atul Muta’allimin* serta bagaimana *typical* kepemimpinannya sebagai seorang Kiai *salaf* dalam mengembangkan dan memimpin lembaga formal. Keterkaitan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian yang berada pada satu desa, meski berada pada wilayah dusun yang berbeda. Selain itu, kedua tokoh tersebut masih mempunyai hubungan kekerabatan, Kiai Hosamuddin merupakan kakak ipar dari KH. A. Zubairi Mz. Dalam penelitian ini juga diungkap bahwa KH. A. Zubairi Mz merupakan alumni

salaf yang mampu beradaptasi dengan kurikulum nasional. Tindakan yang hampir serupa dilakukan K.H. Hosamuddin dalam mendirikan Yayasan Miftahul Huda.

Skripsi berjudul “*Peran K.H. Ad-Dailami Abu Hurairah di Sapeken Sumenep 1973-2000 M*” yang ditulis oleh Syaiful Bahri, Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2015. Skripsi tersebut mengkaji peran seorang Kiai bernama K.H. Ad-Dailami terhadap masyarakat di Pulau Sapeken Sumenep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Ad-Dailami Abu Hurairah mempunyai peran di berbagai bidang seperti sosial budaya, politik, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan di Sapeken Sumenep Madura. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah biografi dan *behavioral*, sedangkan teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial Max Weber. Keterkaitan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasannya tentang peran seorang Kiai terhadap masyarakat. Serta penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan teori tindakan sosial Max Weber yang juga digunakan peneliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada tokoh yang menjadi objek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian Ad-Dailami dilakukan di pulau Sapeken yang juga berada di wilayah Kabupaten Sumenep.

Skripsi berjudul “*Biografi dan Peran Aktivitas KH. Bahaudin Mudhary di Sumenep Jawa Timur Tahun 1950-1979 M*” yang ditulis oleh Ellisa M. Sholeh, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga 2017. Penelitian ini mengkaji tentang biografi dan peran aktivitas KH. Bahaudin Mudhary sebagai seorang Kiai sekaligus organisatoris Muhammadiyah dalam kemajuan keagamaan masyarakat. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa KH. Bahaudin Mudhary memiliki peran sebagai seorang Kiai dan organisator yang memberikan perubahan besar dalam kehidupan masyarakat Madura. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perannya di berbagai bidang, seperti dalam bidang keagamaan, pesantren, sosial, ekonomi, dan budaya. Penelitian ini menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan Erving Goffman dan menggunakan metode sejarah yaitu rekonstruksi tentang masa lalu dengan empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan histografi. Keterkaitan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasannya tentang peran seorang Kiai terhadap masyarakat di Madura, serta penelitian ini menggunakan pendekatan biografi yang juga peneliti gunakan. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan teori peranan sosial dan dilakukan terhadap tokoh dan di lokasi yang juga berbeda.

Penelitian mengenai K.H. Hosamuddin sebenarnya sudah pernah ditulis dalam bentuk karya sastra berupa novel yang berjudul *Purnama di Langit Pangabasen*, ditulis oleh F. Ridzal Alief, diterbitkan oleh AG Publishing, tahun 2015. Buku tersebut berisi tentang biografi K.H. Hosamuddin dalam versi fiksi. Keterkaitan buku tersebut dengan penelitian ini terletak pada kesamaan tokoh yang dikaji. Buku tersebut lebih fokus pada riwayat hidup K.H. Hosamuddin sejak lahir hingga wafat, sedangkan pembahasan mengenai peran K.H. Hosamuddin tidak secara khusus dan detail dibahas dalam buku tersebut. Selain itu, buku tersebut juga dikemas dalam bentuk novel sehingga data-data dalam buku tersebut harus diverifikasi ulang. Karenanya peneliti tidak menggunakan buku tersebut sebagai sumber penelitian, tetapi hanya digunakan sebagai tinjauan pustaka untuk

memastikan bahwa pembahasan mengenai K.H. Hosamuddin sudah pernah dilakukan sebelumnya dan terdapat perbedaan dengan penelitian ini.

Perbedaan karya F. Rizal Alief tersebut dengan penelitian ini terdapat pada fokus pembahasan yang dikaji oleh peneliti, yang fokus pada peran K. H. Hosamuddin terhadap perubahan keagamaan dan pendidikan masyarakat Gapura Timur. Penelitian ini dikemas dalam bentuk karya ilmiah dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Penulisan penelitian ini menggunakan data dari saksi sejarah, data dari Lembaga Miftahul Huda, dan data dari Desa Gapura Timur.

Berdasarkan karya-karya yang sudah ada, peneliti belum menemukan karya yang secara khusus membahas tentang peran K.H. Hosamuddin di Gapura Timur. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut guna memberikan informasi mengenai peran K.H. Hosamuddin di Gapura Timur, Sumenep, Madura, Jawa Timur.

E. Landasan Teori

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi. Pendekatan biografi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang sosial, proses pendidikan, pemikiran-pemikiran tokoh, dan kontribusi tokoh dalam masyarakat.¹⁵ Dalam penelitian ini dijelaskan tentang biografi K.H. Hosamuddin sejak lahir hingga wafat, beserta peranannya dalam masyarakat di Desa Gapura

¹⁵ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992), hlm. 77.

Timur. Perjalanan seorang tokoh meskipun sangat kecil namun menjadi bagian dari sejarah yang lebih besar.¹⁶

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial Max Weber, yaitu suatu tindakan yang memiliki makna ketika individu berinteraksi dengan individu lain dan hasil dari interaksi tersebut dapat mempengaruhi individu lainnya.¹⁷ Menurut Max Weber pemikiran manusia atau individu masing-masing memiliki bentuk dan metode yang berbeda-beda sehingga memunculkan tindakan yang berbeda dan saling mempengaruhi. Interaksi ini dilakukan oleh seorang individu kepada individu lain ataupun kelompok masyarakat.

Masalah yang berkaitan dengan tindakan sosial adalah relasi antara tindakan-tindakan sosial, kesadaran, dan tindakan serta kemampuan untuk melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk melakukan sesuatu yang berbeda dan saling mempengaruhi.¹⁸ Terkait hal tersebut, K.H. Hosamuddin dapat mempengaruhi pola keagamaan, sosial budaya dan pendidikan masyarakat Desa Gapura Timur. Suatu tindakan yang ia lakukan membawa perubahan terhadap lingkungan sekitarnya, dari masyarakat yang tidak taat beragama menjadi masyarakat yang menjalankan syariat Islam.

Menurut Max Weber ada empat tipe tindakan sosial yang berlaku di masyarakat, di antaranya:

¹⁶ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

¹⁷ Ted Benton dan Ian Craib, *Filsafat Ilmu Sosial Pendasaran Filosofis bagi Pemikiran Sosial* (Yogyakarta: Ledalero, 2009), hlm. 121.

¹⁸ Bryan S. Turner, *Teori Sosial dari Klasik Sampai Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 114.

1. Tindakan rasional yang bersifat instrumental, merupakan tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan.
2. Tindakan rasional yang berdasarkan nilai (*value-rational action*), dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagal tindakan tersebut.
3. Tindakan efektif, ditentukan oleh kondisi dan orientasi emosional si aktor.
4. Tindakan tradisional, ditentukan oleh kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-temurun.¹⁹

Teori ini mencoba mengungkapkan berbagai cara yang digunakan oleh K.H. Hosamuddin berhubungan dengan lingkungan tempat tinggalnya dan melakukan tindakan yang membawa pada perubahan dalam berbagai hal. Perubahan tersebut utamanya dalam keberlangsungan hidup beragama masyarakat Gapura Timur. Adapun bukti nyata dan tindakan yang dilakukan oleh K.H. Hosamuddin yaitu, ia berusaha membawa masyarakat Gapura Timur menjadi masyarakat yang lebih baik dalam beragama Islam. Usaha tersebut kemudian mengalami keberhasilan sehingga masyarakat Gapura Timur mengikuti tindakan perubahan yang dilakukan oleh K.H. Hosamuddin.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah. Pengertian metode sejarah adalah suatu rekonstruksi masa lalu

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 115.

yang terikat pada prosedur ilmiah.²⁰ Menurut Louis Gootschalk, metode historis (metode sejarah) adalah suatu proses untuk menguji dan menganalisis secara kritis terhadap hasil rekaman dan peninggalan masa lampau.²¹

Metode penulisan sejarah terdiri dari empat tahapan, yaitu; heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis fakta sejarah), dan histografi (penulisan sejarah).²² Berikut ini penjelasan dari langkah-langkah yang dilakukan dalam metode penelitian sejarah.

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan merinci *bibliografi*, atau mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan.²³ Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Dokumen

Sumber benda berupa bukti fisik yang berkaitan dengan K.H. Hosamudin seperti kitab-kitab yang diajarkan K.H. Hosamuddin dan bukti-bukti fisik lainnya seperti masjid, makam K.H. Hosamuddin, lembaga pendidikan Miftahul Huda, dan lain-lain. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi di desa Gapura Timur, Sumenep, Madura.

²⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: bentang Budaya, 1995) hlm. 12.

²¹ Louis Gootschalk, *Mengerti Sejarah*, terj Nugroho Noto Susanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

²² Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

²³ *Ibid.*

b. Sumber Lisan

Sumber lisan berupa informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Informan tersebut di antaranya keturunan atau keluarga K.H. Hosamuddin, beberapa santri K.H. Hosamuddin yang masih hidup, jama'ah pengajian, dan masyarakat Desa Gapura Timur yang hidup sezaman dengan K.H. Hosamuddin.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi merupakan tahap yang dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber.²⁴ Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memilih referensi-referensi maupun sumber yang berkaitan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.

Secara teoritis, verifikasi atau kritik sumber dapat dibedakan menjadi dua yaitu, kritik eksternal dan kritik inksternal.²⁵ Kritik eksternal dilakukan dengan menguji keaslian sumber yang diperoleh oleh peneliti, baik berupa sumber fisik maupun nonfisik. Secara fungsional, kritik eksternal akan menelusuri, melacak, dan mengamati segi luar dan fisik, sumber-sumber sejarah, waktu dan tempat tanggalnya.²⁶

Sedangkan kritik internal dilakukan dengan menguji kebenaran sumber yang diperoleh oleh peneliti. Kritik internal ini melacak, menelusuri dan menganalisis isi dari sumber-sumber yang diperoleh dengan cara

²⁴ *Ibid*, hlm. 108.

²⁵ Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 69.

²⁶ *Ibid*.

membandingkan isi antar sumber. Kritik intern dilakukan untuk membuktikan keabsahan informasi yang terkandung di dalam sumber yang telah diberikan oleh informan, untuk menilai kelayakan dan kredibilitas sumber. Pada tahap ini peneliti membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan lainnya dan keaslian datanya dapat dipertanggung jawabkan.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Setelah melakukan kritik terhadap sumber sejarah, peneliti harus berusaha mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan suatu peristiwa dalam suatu penelitian.²⁷ Pada tahap ini, dilakukan analisis yang didapat dari sumber wawancara, dokumen ataupun sumber tertulis menggunakan teori tindakan sosial dan pendekatan biografi. Interpretasi dilakukan untuk menghindari subyektifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Interpretasi dilakukan dengan mencantumkan data dan keterangan perolehan data.²⁸

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁹ Dalam tahap ini, dilakukan penulisan sebagai tahap untuk menyusun hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Penyajian dalam penelitian ini menggunakan penulisan deskriptif, analisis dan sistematis.

²⁷ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Depag, 1986), hlm. 157.

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu*, hlm. 78.

²⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 67.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan suatu gambaran yang sistematis dan mudah dipahami, maka peneliti membagi penyajian penelitian menjadi lima bab, di antaranya:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai seluruh rangkaian penelitian sebagai dasar bagi pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang latar belakang kondisi masyarakat Gapura Timur. Situasi dan kondisi sosial budaya, pendidikan dan keagamaan masyarakat Gapura Timur sebelum datangnya K.H. Hosamuddin dari pesantren. Pembahasan dalam bab ini ditujukan untuk memberi gambaran tentang latar belakang lingkungan yang mempengaruhi K. H. Hosamuddin mengambil peran dan kontribusi di Desa Gapura Timur.

Bab III membahas tentang sosok K. H. Hosamuddin yang meliputi latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, serta kepribadian K. H. Hosamuddin. Pada bab ini didapatkan deskripsi mengenai latar belakang kehidupan K. H. Hosamuddin. Bab ini menjadi dasar analisis terhadap peran dan kontribusi yang dihasilkan oleh tokoh.

Bab IV membahas mengenai peran dan kontribusi K. H. Hosamuddin. Peran dan kontribusi tersebut meliputi peran memperbaiki keagamaan dan pendidikan masyarakat. Pada bab ini juga akan dijelaskan respon masyarakat terhadap K. H. Hosamuddin.

Bab V berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan tersebut berisi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran ataa segala kekurangan dari penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti paparkan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, masyarakat Gapura Timur keseluruhan beragama Islam dengan persentase 100%. Mata pencaharian masyarakat didominasi petani dan buruh tani dengan tingkat pendidikan yang sangat rendah. Hal tersebut membuat masyarakat lebih banyak disibukkan dengan pekerjaan bertani dan mengabaikan kewajiban sebagai seorang Muslim.

Kedua, K. H. Hosamuddin lahir di Dusun Pangabasen, Desa Gapura Timur, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur tahun 1918 M/1336 H. Ia menempuh pendidikan di pesantren selama 14 tahun sejak usia 7 tahun di bawah asuhan K. H. Rahbini. Ia menempuh pendidikan formal Sekolah Rakyat (SR). Tahun 1941 M/1360 H, ia menikah dengan Khadijah putri K. H. Syahid dan tidak memiliki keturunan karena meninggal dunia. Tahun 1950 M, ia menikah dengan adik kandung isterinya yang bernama Rahwiyah dan dikaruniai empat putera yaitu: Hasiyah, Ahmad Dzaki (K. H. Hanif Abdullah), Alimah, dan K. H. Mukhtar.

Ketiga, Tahun 1940 M merupakan awal perjuangan K. H. Hosamuddin memperbaiki kondisi keagamaan dan pendidikan masyarakat. Ia memulai perjuangannya dengan memperbaiki ibadah masyarakat meliputi shalat lima waktu dan membaca al-Qur'an sesuai *Makharij al-Hurufnya*. Selanjutnya, ia mendirikan pengajian yasinan, tahlil, sarwa, dan shalat hadiyah ditempatkan di

langgar. Ia juga berjuang memperbaiki masjid yang ada di Desa Gapura Timur dan memakmurkannya dengan menempatkan pengajian yang ia dirikan di masjid tersebut dan menggagas didirikannya masjid di desa lain, yaitu; Masjid Bance, Sellop, dan Nangke'. Masyarakat juga mempercayainya untuk mengambil keputusan utamanya dalam permasalahan agama.

Perjuangannya memperbaiki kondisi Pendidikan masyarakat dimulai dengan diterapkannya metode pembelajaran pada pengajian yang didirikannya. Pengajian tersebut mempelajari beberapa kitab seperti: *Bidayah al-Hidayah*, *Azkiya'*, *Sullam al-Taufiq*, dan *Duraru al-Bahiyah*. Ia juga diminta mendirikan pengajian khusus perempuan yang diberi nama Muslimat dengan kitab yang diajarkan *Dalil al-Nisa'*, *Bidayat al-Hidayah*, dan *Wasiyat al-Musthafa*.

Atas permintaan masyarakat pula K. H. Hosamuddin mendirikan pondok pesantren yang diberi nama Miftahul Huda dan disusul dengan didirikannya lembaga formal Miftahul Huda. Tahun 1975 M pertama kali didirikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda. Pada masa selanjutnya, lembaga Miftahul Huda semakin dikembangkan dengan didirikannya Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Miftahul Huda semakin dikembangkan dengan didirikannya Taman Kanak-Kanak (TK) dan juga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sehingga dapat dikatakan bahwa, peran K. H. Hosamuddin dampaknya masih terasa walaupun ia sudah wafat. Perannya tidak hanya di Desa Gapura Timur, akan tetapi meliputi wilayah timur daya Kabupaten Sumenep.

B. Saran

Sejarah tokoh lokal di Indonesia sebenarnya sudah banyak ditulis oleh para peneliti lainnya. Akan tetapi untuk daerah Sumenep khususnya Desa Gapura Timur, belum pernah diteliti. Sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menggali lebih lanjut peran dari tokoh-tokoh lokal yang berperan besar terhadap masyarakat, utamanya dalam mengembangkan Agama Islam.

Penelitian ini mengkaji tentang peran salah satu tokoh yang ada di Desa Gapura Timur, yaitu K. H. Hosamuddin pada tahun 1940 M sampai dengan 1990 M. Peneliti mengkaji dan menganalisis terkait tokoh tersebut meliputi usaha-usahanya memperbaiki keberagaman masyarakat sampai didirikannya pondok pesantren dan lembaga Miftahul Huda.

Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini baik dari segi penulisan maupun kelengkapan sumber. Pembahasan mengenai berdiri dan berkembangnya lembaga Miftahul Huda juga masih sangat sedikit disinggung dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, perlu kiranya adanya penelitian lanjutan untuk menganalisis lebih dalam mengenai perkembangan lembaga tersebut. Penelitian akan lebih sempurna jika dilengkapi dengan sumber yang lebih komperhensif. Penelitian yang serupa, yakni mengenai peran K. H. Hosamuddin di wilayah Timur Daya Sumenep dan perkembangan lembaga Miftahul Huda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- _____, *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Ahmad Rifai, Mien. *Manusia Madura: Pembawaan, Perilaku, Etos Kerja, Penampilan, dan Pandangan Hidupnya Seperti Dicitrakan Peribahasanya*. Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Al-Baidlowi, Nasiruddin. *Tuhfat al-Abror Syarah Mashobih as-Sunnah*. vol.1.
- Al-Qustholani, Al-Imam. *Irsyadu as-Sari*. vol. 5.
- Asy'arie, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: LESFI, 1991.
- Az-Zuhaili, Wahab. *al-Wajiz Usul al-Fiqh*.
- Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Benton, Ted dan Ian Craib. *Filsafat Ilmu Sosial Pendasaran Filosofis bagi Pemikiran Sosial*. Yogyakarta: Ledalero, 2009.
- Bouver, Helena. *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002.
- Darmaningtyas. *Pendidikan yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Galang Pres, 2004.
- Dewan Redaksi Eksiklopedia Islam. *Eksiklopedia Islam*. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Gootschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Noto Susanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Huub, De Jonge. *Garam Kekerasan dan Aduan Sapi*. Yogyakarta: LKis Group, 2012.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1992.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: bentang Budaya, 1995.

_____. *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017. Cetakan pertama.

Khadziq. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Laginem. *Macapat Tradisional dalam Bahasa Jawa*. Jakarta: Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.

Muhammad, Syaikh ibn Qasim al-Ghazi. *Syarah Fath al-Qarib*, Surabaya: Nurul Huda, tidak ada tahun terbit.

S. Turner, Bryan. *Teori Sosial dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Tim penulis monografi Desa Gapura Timur. "Profil Desa." Sumenep: Desa Gapura Timur, 1990.

Tim Penulis: H. J. Wibowo, dkk. *Tata Krama Suku Bangsa Madura*. Yogyakarta: Badan Pengembangan dan Pariwisata, 2002.

Usman, Hasan. *Metode Penelitian Sejarah* Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Depag, 1986.

Skripsi

Fajri Andika. "Budaya Sapi Sono (Study Kasus di Desa Gapura Timur, Kecamatan Gapura, Sumenep, Madura)." skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013. Tidak diterbitkan

Sumber Data

Silsilah keluarga K. H. Hosamuddin yang diperoleh dari arsip keluarga pada 15 Juni di rumah mantan kepala Desa Gapura Timur, Gapura, Sumenep, Madura, yang merupakan cucu K. H. Hosamuddin pada 15 Juni 2018 pukul 16.15WIB.

DAFTAR INFORMAN

No.	NAMA	STATUS	ALAMAT	USIA
1.	K. H. Mukhtar	Putera bungsu K. H. Hosamuddin	Dusun Dik-kodik, Desa Gapura Timur, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Madura.	60 tahun
2.	Alimah	Puteri ke empat K. H. Hosamuddin	Desa Mandala, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Madura.	63 tahun
3.	Hasyiah	Puteri pertama K. H. Hosamuddin	Dusun Pangabasen, Desa Gapura Timur, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Madura.	72 tahun
4.	Mulahwi	Santri K. H. Hosamuddin	Dusun Pangabasen, Desa Gapura Timur, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Madura.	69 tahun
5.	Maski	Santri K. H. Hosamuddin	Dusun Pangabasen, Desa Gapura Timur, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Madura.	70 tahun
6.	Toyu	Santri K. H. Hosamuddin	Desa Kolpo, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Madura.	63 tahun
7.	Hasan	Masyarakat Desa Banuaju barat	Desa Banuaju, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten	60 tahun

			Sumenep, Madura.	
8.	Muhamzah	Masyarakat Desa Gapura Timur	Dusun Pangabasen, Desa Gapura Timur, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Madura.	62 tahun
9.	Zakariyah	Masyarakat Desa Batang-Batang	Desa Batang-Batang Laok, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Madura.	75 tahun
10.	Nap	Masyarakat Desa Gapura Timur	Dusun Pangabasen, Desa Gapura Timur, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Madura.	84 tahun
11.	Suhna	Masyarakat Desa Candi	Desa Candi, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Madura.	95 tahun
12.	Zap	Masyarakat Desa Banuaju	Desa Candi, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Madura.	83 tahun
13.	Musa	Masyarakat Desa Kolpo	Desa Candi, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Madura.	82 tahun

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

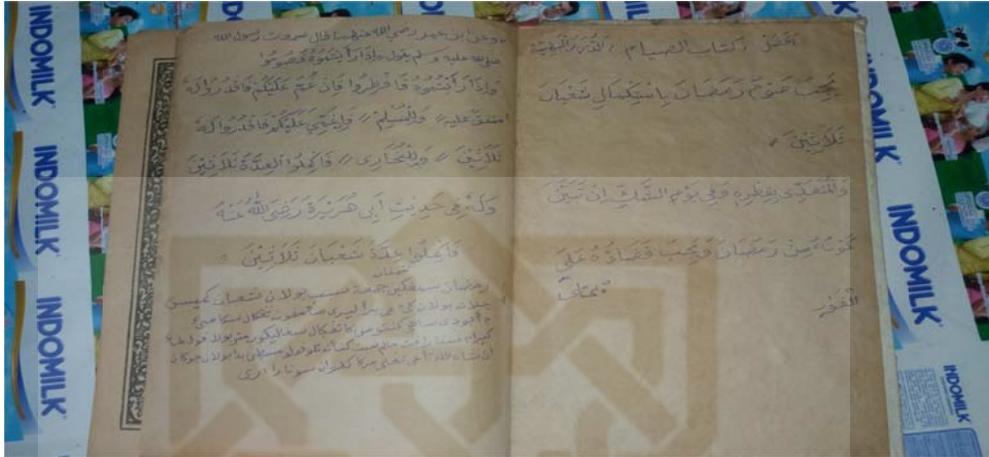


Gambar 1. Foto K. H. Hosamuddin

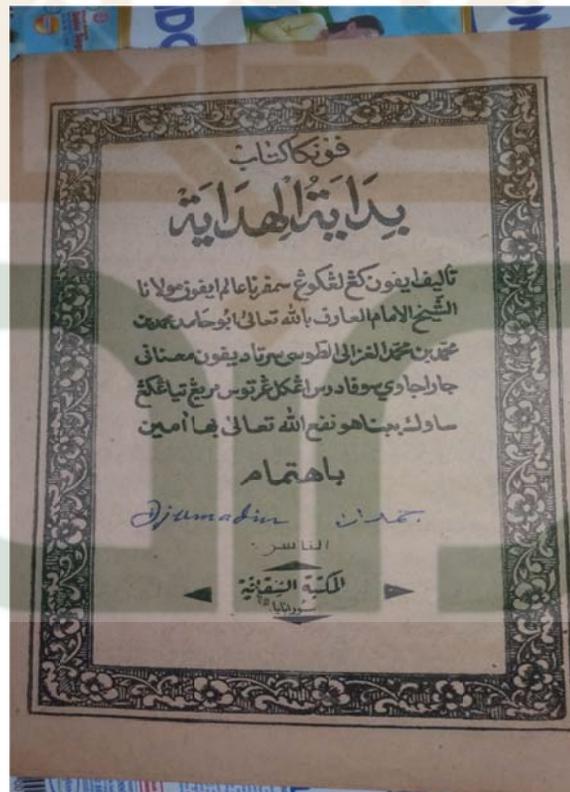


Gambar 2. Foto K. H. Hosamuddin

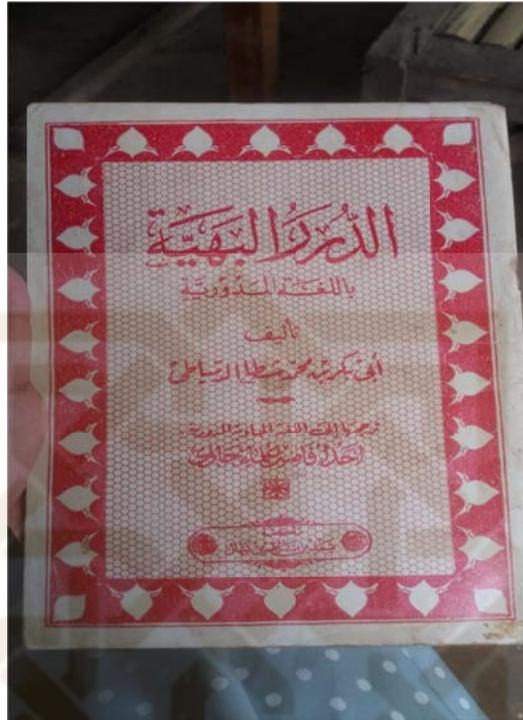
Lampiran III



Gambar 4. Tulisan tangan K. H. Hosamuddin pada salah satu kitab milik santrinya yang bernama Mulahwi.



Gambar 5. Salah satu kitab yang diajarkan K. H. Hosamuddin



Gambar 6. salah satu kitab yang diajarkan K. H. Hosamuddin

موقف

LAMPIRAN IV

Gambar 7. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda





Gambar 8. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda pada acara memperingati hari 17 Agustus 2017



Gambar 9. Madrasah Aliyah Miftahul Huda pada acara memperingati hari 17 Agustus 2017



Gambar 13. PAUD Miftahul Huda



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Hasanah
TTL : Sumenep, 02 September 1996
Alamat : Gerincang Rt 01/ Rw 01, Batang-Batang Laok, Sumenep, Madura
Alamat Yogya : jln. Timoho Gk.4 no. 819 Yogyakarta
E-mail : nurulaksara96@gmail.com
No HP : 087736100341/087792692696

Pendidikan

1. Tahun 2003-2008 : Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Huda, Sumenep
2. Tahun 2008-2011 : Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, Sumenep
3. Tahun 2011-2014 : Madrasah Aliyah Miftahul Huda, Sumenep
4. Tahun 2014-2019 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pendidikan Non Formal

Madrasah Diniyah Hidayatul Muttaqin, Sumenep